

Mengabdikan di Negeri Ramah Kampung Pusara Pahlawan

Siti Mimbi Salmani¹, Agung Purnama²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sitimimbisalmanni0612@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: agungpurnama@uinsgd.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terkenal akan ramah tamahnya menciptakan keberagaman dalam kesederhanaan, namun dengan kesederhanaan tersebut masyarakatnya sedikit tertutup akan hal baru karena terlalu merasa cukup dengan kesederhanaan, sehingga masyarakat di negeri ini yang bahkan tinggal di pulau terbesar sekali pun masih tertinggal oleh perubahan jaman dan teknologi yang canggih. Cita-cita bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih sangat kurang, seharusnya Indonesia mampu mencetak berjuta cendekiawan yang dermawan dan ramah untuk kelembutan dunia pendidikan di dunia.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengabdian, Ramah.

Abstract

Indonesia as an archipelagic country which is famous for its hospitality creates diversity in simplicity, but with this simplicity the people are a little closed to new things because they are too satisfied with simplicity, so that the people of this country who even live on the largest island are still left behind by changing times and technology. advanced. The ideals of the nation to educate the nation's life are still very lacking, Indonesia should be able to produce millions of scholars who are generous and friendly for the softness of the world of education.

Keywords : Educational, Friendly, Devoted

A. PENDAHULUAN

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata - Dari Rumah) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 yang dilaksanakan secara mandiri ini dilaksanakan di Kp. Bojong Menteng Rt. 24B Rw. 06, Desa Palasari Girang, Kecamatan Kalapanunggal, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi pedesaan yang mayoritas penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani ini membuat nyaman ditinggali bagi orang-orang yang jarang merasakan suasana pedesaan. Hampir empat tahun menjadi mahasiswa di Kota Kembang menjadikan KKN-DR ini sebagai kesempatan untuk menyegarkan pikiran dan pola hidup.

Karakteristik masyarakat didesa ini ramah tamah, gotong royong, menjaga sikap keagamaan dan sangat terbuka terhadap orang baru. Ada hal menarik yang terdapat didesa ini, yaitu "Patilasan Makam Sapuluh" atau tempat makam sepuluh. Ditengah desa terdapat taman makam pahlawan yang tidak terlalu besar, terdapat sepuluh makam pahlawan yang gugur dimedan perang saat memperjuangkan kemerdekaan. Pahlawan tersebut terdiri dari Sembilan orang prajurit TNI dan satu orang Kiayi. Jenazahnya dimakamkan dikampung tersebut dan setiap perinagatan hari kemerdekaan secara rutin diadakan kegiatan "Renungan Suci" berupa dzikir bersama warga setempat dan tokoh pemerintahan ditaman Patilasan Makam Sapuluh tersebut.

Dikampung Bojong Menteng ini terdapat enam sekolah yang terdiri dari 2 PAUD, 2 MDTA, MI dan MTS. Setiap sekolah masih sangat sederhana dan hanya diisi oleh murid-murid dari warga kampung tersebut, sehingga jumlah muridnya sedikit. Meski demikian, keenam sekolah tersebut menjadipusat Pendidikan dan tombak masa depan masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dengan latar belakang masyarakat agraris dan beberapa pusat Pendidikan, maka pengabdian yang penulis lakukan dikedua bidang tersebut. Menerapkan beberapa metode pembelajaran yang didapat dari perkuliahan berbasis wahyu memandu ilmu diselingi kegiatan berkebun dan mengikuti kegiatan sosial masyarakat lainnya.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam metode pengabdian mencakup dua hal yaitu pertama, rancangan Kegiatan. Kegiatan yang berlangsung selama empat pekan ini dibagi kedalam beberapa kegiatan setiap pekannya. Pekan pertama observasi dan tracking. Selama sepekan penulis melakukan penelitian dan analisis tentang keadaan dimasyarakat. Pekan kedua dan ketiga mengabdikan dibidang Pendidikan, melakukan praktik langsung mengajar kesekolah, melakukan penelitian berinteraksi dengan guru, mengadakan kegiatan perlombaan untuk siswa. Pekan keempat mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Hidroponik kepada masyarakat. Kedua, rancangan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan penulis terdapat beberapa jenis evaluasi, yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi keseluruhan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari setelah selesai berkegiatan, hal ini bertujuan untuk mengukur apakah setiap harinya terdapat perkembangan atau bahkan perlu adanya perubahan strategi. Evaluasi mingguan, dilakukan diakhir pekan sebanyak empat kali, bertujuan untuk mengukur apakah program yang diagendakan perminggu terlaksana dengan baik atau tidak. Dan yang terakhir evaluasi akhir atau keseluruhan, dilakukan diakhir kegiatan KKN, bertujuan untuk mengukur apakah semua program kerja terlaksana dengan baik dan mencapai

target atau tidak. Kegiatan evaluasi akhir ini dilakukan dengan berbagai perangkat mulai dari tokoh masyarakat dan agama hingga pejabat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan selama empat pekan ini penulis bagi kedalam empat kegiatan, dengan berbagai strategi mulai dari analisis lingkungan hingga pelaksanaan setiap program kerja diupayakan berjalan dengan baik dan maksimal.

Pada pekan pertama, kegiatan KKN-DR berisikan analisis lingkungan. Dimulai dari observasi tempat tinggal dan warga sekitar lokasi KKN, bercengkrama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat kampung setempat. Mengenal mata pencaharian warga Kampung Bojong Menteng, kegiatan keagamaan, pendidikan, dan ramah tamahnya. Selain itu, penulis juga melakukan komunikasi dengan perangkat desa dengan cara berkunjung ke kantor kepala desa Palasari Girang.

Analisis lingkungan yang dilakukan dipekan pertama dapat penulis rasakan ramah tamah dan sambutan hangat dari warga sekitar. Para ibu-ibu dekat tempat tinggal penulis saling mengantarkan makanan dan perbekalan lainnya, hingga mereka tak segan mempersilakan penulis agar memetik sayuran diladangnya untuk masak sehari-hari. Di kampung bojong menteng ini masih terdapat banyak warga lansia, rata-rata orang tua di kampung ini berusia hingga 70 tahun keatas dan masih sanggup berjalan-jalan keliling kampung juga menghadiri pengajian ke majlis ta'lim atau masjid.

Anak-anak hingga remaja di kampung Bojong Menteng ini masih mengikuti pengajian rutin selepas magrib hingga isya di aula serbaguna pusat kampung tersebut. Selain itu, ada enam sekolah terdekat yang dijadikan pusat pembelajaran warga sekitar, terdiri dari dua PAUD, dua MDTA, MI dan MTS. Tidak ada SMA atau yang setaranya di kampung tersebut, sehingga bagi masyarakat yang bersekolah di SMA sederajat harus pergi keluar kampung tetapi masih disekitar Desa Palasari Girang. Di desa tersebut terdapat banyak SMA sederajat mulai dari SMA negeri, SMA swasta, dan SMK.

Melihat sektor pendidikan yang tersedia di kampung Bojong Menteng tersebut, penulis mulai merencanakan kegiatan pendidikan yang akan dilakukan selama pengabdian disana. Penulis merancang kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas selama dua pekan. Setelah mendatangi PAUD tersebut dan bercengkrama dengan dua orang guru sebagai pembimbing, akhirnya penulis akan melaksanakan pengabdian di PAUD tersebut.

Terdapat 29 siswa laki-laki dan perempuan yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A untuk anak usia 3-4 tahun, dan kelas B untuk anak usia 5-6 tahun. Meski terdiri dari dua kelompok kelas, sekolah ini hanya memiliki satu bangunan kelas. Seluruh

siswa belajar didalam ruangan yang sama, tidak terdapat bangku dan meja baik untuk guru maupun murid, semua warga sekolah belajar lesehan didalam ruang kelas. Menurut Yani salah satu guru di PAUD Al-Ikhlas hal tersebut bertujuan agar terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis seperti dirumah, selain itu posisi belajar seperti ini menjadikan anak lebih leluasa untuk bergerak dan berekspresi. Manajemen perencanaan pembelajaran disini masih belum tersistem sebagaimana mestinya, guru menjalankan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya RPP (Rencana Proses Pembelajaran), mata pelajaran disusun secara manual dan tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Administrasi sekolah pun masih menggunakan pendataan manual menggunakan buku, belum ada sistem pendataan berbasis teknologi. Disana penulis memberikan saran kepada para guru agar menyimpan data sekolah di Google Drive, karena hal ini akan meminimalisir hilangnya data, dengan menyimpannya di Drive maka ketika data manual yang tertulis dibuku hilang guru masih bisa mengakses data yang sudah di back up.

PAUD Al-Ikhlas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja, siswa juga senantiasa dibekali ilmu pengetahuan agama Islam. Dikenlkn dengan pengetahuan dasar tentang agama Islam, siswa mulai dikenalkan dengan Tuhannya, mengenal Rukun Iman dan Rukun Islam, do'a sehari-hari, belajar tata cara solat dan ibadah lainnya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan rajin beribadah sejak dini serta senantiasa taat kepada Allah SWT.

Meski dengan segala kesederhanaan yang sekolah ini miliki, semangat belajar dan mengajar antar warga sekolah terlihat baik, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Selain itu, dukungan orang tua siswa yang ikut membimbing anaknya belajar semakin menambah kualitas pembelajaran.

Pendidikan diluar sekolah juga menjadi hal yang penting, belajar tidak cukup hanya disekolah saja. Selain didikan orang tua dirumah, anak juga harus mendapatkan pendidikan agama, aula serbaguna berada didepan masjid yang menjadi pusat pembelajaran agama islam bagi warga Kampung Bojong Menteng dipenuhi oleh anak-anak hingga remaja. Pengajian dilaksanakan setiap hari mulai dari waktu magrib hingga isya, setiap hari sabtu sore untuk ibu-ibu, dan setiap kamis malam untuk bapak-bapak.

Pengajian yang dihadiri oleh warga setiap hari jum'at dan sabtu ini dikampung Bojong Menteng disebut "Minggonan" atau jika dalam Bahasa Indonesia sama dengan "Mingguan" karena pengajian diadakan satu minggu satu kali. Menuntut ilmu harus tetap dilakukan hingga akhir hayat, kesibukan sebagai orang tua dan mencari nafkah tidak menghalangi semangat para warga untuk tetap belajar tentang agama islam.

Kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan pada bulan agustus ini bertepatan dengan bulan kemerdekaan. Kampung Bojong Menteng memiliki situs makam pahlawan yaitu Patilasan Makam Sapuluh. Taman makam pahlawan yang berada dipusat kmapung ini

menjadi ikon tersendiri bagi kampung Bojong Menteng, setiap tahunnya menjelang peringatan hari kemerdekaan sudah mulai didatangi oleh tokoh pemerintahan untuk menggelar perayaan hari kemerdekaan. Pada malam hari sebelum 17 Agustus rutin diadakan kegiatan Renungan Suci, seluruh warga bersama tokoh masyarakat, agama dan para pejabat pemerintahan berkumpul di Patilasan Makam Sapuluh. Renungan Suci ini berisikan kegiatan tawasul, mendo'akan para pahlawan yang gugur dimedan perang, membersihkan taman, makan bersama dan silaturahmi antar warga juga pemerintah.

Pada perigatan hari kemerdekaan di Patilasan Makam Sapuluh diadakan upacara bendera, peserta upcara terdiri dari warga sekitar, perangkat desa, pejabat pemerintahan lain, TNI dan Polri. Upacara yang rutin dilaksanakan setiap tahun ini juga diramaikan oleh marcing band dan kesenian lainnya dalam rangka memeriahkan peringatan hari kemerdekaan. Akan tetapi hal tersebut dalam dua tahun terakhir tidak terlaksana sebagaimana biasa, dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum usai melanda negeri ini sehingga peringatan hari kemerdekaan hanya diadakan Renungan Suci dengan jumlah terbatas dan ketat akan protokol Kesehatan.

Dengan latar belakang mata pencaharian warga Bojong Menteng sebagai petani, maka kegiatan KKN-DR ini mengdakan Bimtek atau Bimbingan Teknis tentang Hidroponik. Petani dikampung ini semuanya petani konvensional atau menanam langsung diladang dan kebun yang beralaskan tanah. Petani menanam berbagai sayuran, buah-buahan dan padi. Berlakunya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berakibat pada turunnya harga sayuran, sehingga petani mengalami kerugian besar. Sehingga penulis bersama rekan dari Pohaci Farm mengadakan Bimbingan Teknis tentang Hidroponik. Hal yang masih asing bagi warga sekitar tentang teknologi pertanian yang bersumber utama air ini. Bagi mereka hidroponik membutuhkan modal yang lebih besar dan keahlian khusus sehingga sulit untuk memulai dan mengambil risiko.

Bimbingan teknis Hidroponik yang diedukasi oleh Pohaci Farm ini memberikan pandangan bahwa siapapun bisa menjadi petani yang handal. Hidroponik tidak membuat petani konvensional tersaingi ataubahkan terkalahkan, tapi mampu memberikan kemudahan bagi para petani untuk memanfaatkan potensi alam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis kegiatan yang penulis sampaikan diatas, salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang dialami oleh sekolh tempat penulis mengabdi yaitu masih kurangnya manajemen pendidikan yang tertata dan administrasi pendidikan yang belum sistematis. Dengan demikian penulis memberikan solusi untuk pembuatan RPP atau Rencana Proses Pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam menentukan alur pembelajaran selama satu semester atau satu tahun, sehingga ketercapaian pendidikan akan terukur dan mudah dalam membuat evaluasi

pembelajaran. Dalam bidang administrasi pendidikan, sistem pendataan yang dilakukan secara manual tentu kurang efektif dan memiliki resiko kehilangan data yang tinggi. Sehingga penulis membantu para guru untuk membuat akun *Google* dan menyimpan data tersebut di Drive.

Penulis menyarankan agar pengabdian seperti KKN ini tetap terlaksana di wilayah yang tidak banyak terdapat universitas atau sekolah tinggi lainnya, karena wilayah tersebut jarang dijadikan lokasi pengabdian oleh mahasiswa akibat tidak terdeteksinya lokasi yang terlalu jauh dari lingkungan perkotaan.

E. PENUTUP

Pengabdian merupakan proses pembelajaran yang paling mudah terasa hasilnya karena dilakukan secara langsung dengan objek hidup. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dikatakan cukup, beberapa daerah terpencil yang bahkan berada di pulau Jawa pun masih asing akan teknologi dan perkembangan pendidikan seperti di perkotaan. Mahasiswa tidak sepatutnya alergi ditempatkan di daerah asing dari ramainya kehidupan perkuliahan, memajukan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita yang harus dimiliki oleh mahasiswa khususnya konsentrasi pendidikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan menyukseskan kegiatan KKN-DR tahun 2021. Warga Kampung Bojong Menteng dan Desa Palasari Girang, warga Kecamatan Kalapanunggal, Bapak Ustad Aep dan Bapak Salam, Kiniku Trans selaku rekan kolaborasi, Pohaci Farm dan PAUD Al-Ikhlash

G. DAFTAR PUSTAKA

Audry, C.L. (2020). Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, September

Astirin, O.P (2021). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mekanisme Pencegahan Infeksi Covid-19 Dalam Program KKN Melalui Program Pendidikan Dan Kesehatan Di Kawasan Kabupaten Kulonprogo Dan Bantul. Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat, Vol 10 No.1

Menteri Kesehatan. (2020, April 3). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dipetik September 6, 2021, dari kemenkes.go.id: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Permenkes_No_9_Thn_2020_Pedoman_PSBB.pdf.

Juknis KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandun 1, 2021,
dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5330462/ini-aturan-lengkap-selama-pembatasan-baru-di-bandung>

Penerbit Deepublish. 2020. "Pengertian KKN (Kuliah Kerja Nyata)
, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-kkn/>, diakses pada 06
September 2021. Pukul 16.37